

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakekat Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil, sehingga belajar merupakan kebutuhan setiap individu dalam upaya mengembangkan potensi kemanusiaannya.

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara alamiah, seperti kelelahan, pengaruh, obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi atau gabungan dari semuanya”.<sup>1</sup>

Menurut slameto bahwa pengertian secara psikologis belajar, merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>2</sup>

berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam

---

<sup>1</sup>Baharuddin & Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, . 2007), h. 25

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2003) h.2

bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat penyesuaian diri, pendekatan mengenai segala aspek atau pribadi seseorang.

Dalam pendidikan tidak hanya ada satu jenis belajar, tetapi ada bermacam-macam jenis. Tiap jenis belajar menginginkan cara belajar yang serasi bagi semua jenis belajar. Tepat tidaknya suatu metode, baru terbukti dari hasil belajar siswa. Jadi yang dapat diketahui adalah hasil atau produknya, bila hasil belajar tercapai, dianggap bahwa telah terjadi proses belajar yang tepat.

Selanjutnya Winkel, mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan”<sup>3</sup>. Perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan menghasilkan perubahan. Perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang berifat menetap”<sup>4</sup>. Sumaji, menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatannya misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya”<sup>5</sup>.

Dari uraian beberapa pendapat di atas, maka dapat dirumuskan defenisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai tujuan perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang besifat menetap.

---

<sup>3</sup>Winkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 2007), h.15

<sup>4</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. ( Jakarta: Grafindo, 2005), h. 22

<sup>5</sup>Sumaji, *Pendidikan Sains Yang Humanistis*. (Yokayakarta: Bumi Aksara,2011), h.14

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya,<sup>6</sup> selanjutnya Kunandar mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik berupa tes tertulis, tes lisan ataupun tes perbuatan.<sup>7</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Muqin mengemukakan bahwa ”hasil belajar adalah kecakapan yang dapat diukur langsung dengan suatu alat berupa tes”.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>9</sup> Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagaimana dinyatakan dengan nilai-nilai hasil ulangan<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2007), h. 22

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta: Rajawali Press:2008), h.2

<sup>8</sup>Bambang, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di Kelas V SDN 1 Balukang.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 5 No. 7 .h.3 <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article>. (23 Maret 2016).

<sup>9</sup>Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: pustaka pelajar: 2009 ), h. 49

<sup>10</sup>Sarwitos Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2008), h. 202

yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu, dengan menunjukkan perubahan perilaku.

Hasil belajar dalam kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik dari hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir, dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

Benyamin Bloom secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi: gerakan reflex, keterampilan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif .<sup>11</sup>

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, sinar Baru Algesindo: 2007), h. 44

membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal (dari dalam)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis antara lain:

1. Minat merupakan faktor rasa suka dan kecenderungan siswa terhadap materi yang diajarkan
2. Motivasi merupakan keadaan dimana siswa berbuat atau melakukan aktifitas misalnya terlibat aktif dalam kerja sama dengan teman memberikan pendapatnya.
3. Perhatian yang terarah dengan baik akan memberikan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
4. Intelegensi merupakan kemampuan dalam menemukan dan menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi.
5. Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>12</sup>

b. Faktor eksternal (dari luar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan dari luar siswa. “Apapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep keterampilan, dan pembentukan sikap”.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rhineka Cipta 2002), h. 30

<sup>13</sup>Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2004), h.22

Pendapat lain dikemukakan oleh Sahabuddin yang mengatakan bahwa keberhasilan belajar kemampuan seseorang, selain dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan lingkungan belajarnya, jika dipengaruhi oleh cita-cita yang ingin dicapai yang berlaku sebagai sumber dorongan atau motivasi belajar. Maka kuat seseorang berpegang pada cita-citanya<sup>14</sup>.

Dari defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS, keterampilan, sikap dan interpretasi siswa terhadap masalah yang dihadapi dengan menerapkan konsep-konsep IPS yang telah diperoleh siswa dalam belajar.

### 3. Tipe-tipe hasil belajar

Tipe-tipe hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif (pengetahuan intelektual) manusia dipandang sebagai makhluk sempurna yang telah diberi akal, dengan akal ini manusia mampu menelaah berbagai kejadian atau peristiwa sehingga akan lebih mudah membawa arus kejenjang pendidikan yang dimasud.
- b. Aspek afektif pada bidang ini berkenaan dengan sikap dan nilai, biasanya bidang ini kurang mendapat perhatian dari guru, karena guru biasanya hanya menekankan pada bidang kognitif saja, bidang ini tampak pada siswa dalam berbagai tingka laku, ada beberapa tingkatan dalam bidang afektif meliputi, sikap, respondeng atau jawaban, penilaian.

---

<sup>14</sup>Mulyani, Sumanrti, *strategi belajar mengajar IPS*. (Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK, 2006), h 26

c. Aspek psikomotorik, kemampuan gerakan langkah atau tindakan dalam kehidupan anak adalah tergantung pada sejauh mana kemampuan anak dalam bidang pengetahuannya dengan kata lain pengetahuan yang dikuasai sebagai landasan untuk menggerakkan dirinya, pengetahuan yang memadai kualitasnya. Seorang guru harus mengukur gerak atau tindakan dari konsep-konsep pengertian yang diberikan, misalnya melaksanakan praktek shalat, sosiodrama yang bertemakan agama, yang termasuk dalam aspek Psikomotorik adalah: Gerakan refles, Keterampilan gerak dasar, Kemampuan dibidang fisik, Gerakan skil, Kemampuan dibidang eksperif dan interpretatif.<sup>15</sup>

## **B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1. Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.<sup>16</sup>

Antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi

---

<sup>15</sup>Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, sinar Baru Algesindo, 2007), h.54

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 171

meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang prilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.”<sup>17</sup>

Kosasi Djahiri menyatakan bahwa “IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan aktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.”<sup>18</sup>

Nursid Sumadja mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi,

---

<sup>17</sup>Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, (Online), Http: // Wodrpres. Com. (diakses 20 April 2009).

<sup>18</sup>Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.

<sup>19</sup>Nursed Sumadja, *Model Pembelajaran IPS I Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar* (Rineka cipta: 2008) h.11



sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

## 2. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup materi IPS di SD/MI khususnya di kelas V adalah:

- a. Peninggalan dan Tokoh Sejarah Nasional pada Masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman Kenampakan Alam dan Suku Bangsa, serta Kegiatan Ekonomi di Indonesia, terdiri dari :
  1. Makna Peninggalan Sejarah yang Berskala Nasional dari Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
  2. Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
  3. Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia.
  4. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
  5. Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia.
- b. Peranan Tokoh Pejuang dan Masyarakat dalam Mempersiapkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.
  1. Perjuangan Para Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang
  2. Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia.
  3. Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia.
  4. Perjuangan Para Tokoh Pejuang dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.<sup>20</sup>

## 3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah

---

<sup>20</sup>Reni Yulianti dan Ade Munajat, *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI* (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: 2008) h. 4

yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apa bila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai atau sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian berperan serta dalam bermasyarakat.

#### 4. Prestasi Belajar IPS

Zainal Arifin, Prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan. Sedangkan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, yang berkaitan dengan isu sosial.

Peneliti mengartikan prestasi belajar IPS adalah hasil pengukuran dari penilain usaha belajar selama pembelajaran IPS yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang menggambarkan hasil yang sudah di capai oleh setiap peserta didik secara individu maupun kelompok pada periode tertentu.<sup>21</sup>

#### C. Pengertian Sejarah

Sejarah dapat diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut para ahli yaitu;

1. Patrick Gardiner

<sup>21</sup>Putri Sinta. Efektivitas Media Pembelajaran Peta Buta Berbasil Puzzle Multimedia Ditinjau Dari Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Kasihan Betul Tahun Pelajaran 2013/2014. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*. April 2015. Volume 1, No. 1

<sup>22</sup>Lowenthal, David. Dilemmas and Delights of Learning History. In Peter N. Stearns, Peters Seixas, Sam Wineburg (eds). *Knowing Teaching and Learning History, National and International Perspectives*. (New York & London: New York University: 2000) Press. hlm. 63.

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari apa yang telah diperbuat oleh manusia.<sup>23</sup>

## 2. W.H. Walsh

Sejarah itu menitik beratkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia di masa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti.<sup>24</sup>

Penulis simpulkan sejarah adalah peristiwa masa lampau yang terjadi dalam kehidupan manusia dan dianggap penting oleh manusia maka peristiwa tersebut adalah peristiwa sejarah.

### 1. Manfaat Belajar Sejarah

Kuntowijoyo manfaat belajar sejarah itu ada dua yaitu secara intrinsik dan ekstrinsik. Manfaat belajar sejarah secara intrinsik adalah sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau, sejarah sebagai pernyataan pendapat, sejarah sebagai potensi. Sedangkan manfaat belajar sejarah secara ekstrinsik yaitu. moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, kesadaran, ilmu bantu, latar belakang, rujukan, bukti.<sup>25</sup>

Ilmu sejarah juga memiliki peranan dalam pembentukan sikap sosial dasar pada anak, antara lain;

<sup>23</sup>Peter N. Stearns, Peters Seixas, Sam Wineburg (eds). *Introduction Knowing Teaching and Learning History, National and International Perspectives*. (New York & London: New York University. 2000) Press. hlm. 6.

<sup>24</sup>Sanusi Ismail. *Filsafat Sejarah*. (Darussalam: Arraniry Press, 2012) h. 15-16

<sup>25</sup>Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2003)

- a. Melatih anak untuk menghargai waktu dan kesempatan, karena waktu dan kejadian yang sudah terlewatkan tidak bisa terulang kembali.<sup>26</sup>
- b. Melatih anak untuk menghargai hasil karya orang lain, sebagai implementasi dari sikap menghargai jasa para pahlawan.
- c. Membantu anak mengenal dan mengetahui sejarah asal-usul daerah tempat tinggal masing-masing untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap daerah masing-masing.

## 2. Pembelajaran Sejarah

Sapriya mengatakan Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan sejarah di sekolah dasar hingga sekolah menengah, pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.

### D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-

<sup>26</sup>Anuar Ahmad Siti Haishah Abd Rahman Nur Atiqah T. Abdullah. Tahap Keupayaan Pengajaran Guru Sejarah Dan Hubungannya Dengan Pencapaian Murid Di Sekolah Berprestasi Rendah. *Jurnal Pendidikan Malaysia*. 2000. Volume 34 No.1 h. 57

kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim, dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

1. Hasil belajar akademik struktural.  
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Pengakuan adanya keragaman.  
Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
3. Pengembangan keterampilan sosial. Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Menurut Muhammad Nur” dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan

---

<sup>21</sup><http://mjury.blogspot.com/2011/01/medol-pembelajaran-hht-numbered-head.html>. tgl 28 maret 2016

tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok”.<sup>22</sup> Selain itu model pembelajaran NHT memberi kesempatan kepada siswa membagikan ide-ide dan memperhatikan jawaban yang paling tepat.

Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim dkk:

Bahwa dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.<sup>23</sup>

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif dalam suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”.<sup>24</sup>

Hamruni mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda.”<sup>25</sup>

Isjoni menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan terjemahan dari istilah *cooperative learning*. *Cooperative learning* berasal dari

<sup>22</sup>Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 578

<sup>23</sup>Ibrahim, dkk, *Mode-Model Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksarah, 2002) h 7

<sup>24</sup>Slavin, *Kooperatif Learning*. (Bandung: Nusa Media, 2008), h 69.

<sup>25</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009), h. 160.

kata *cooperative* yang artinya” mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.”<sup>26</sup>

Lie yang telah dikutip oleh Made Wena mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih dan saling asuh antara siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.”

Nurhadi dan Senduk mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang saling asah asih, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga teman sendiri.”<sup>27</sup>

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar.

#### 1. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Menurut Stahl dalam Ismail bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Belajar dengan teman.
- b. Tatap muka antara teman

<sup>26</sup>Isjoni. *Kooperatif Learning* (Bandung: Alfabeta. 2009), h 15.

<sup>27</sup>Nurhadi dan Senduk, A.G, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Penerbit UM, 2003), h. 106.



- c. Mendengarkan diantara anggota
- d. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
- e. Bekerja sama dalam kelompok kecil
- f. Produktif berbicara atau mengemukakan pendapat
- g. Siswa membuat keputusan
- h. Siswa aktif.<sup>28</sup>

## 2. Manfaat pembelajaran kooperatif

Manfaat-manfaat model pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah, antara lain Linda Lundgren dalam Ibrahim adalah:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- a. Memperbaiki kehadiran.
- b. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- c. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- d. Konflik antara pribadi berkurang.
- e. Pemahaman yang lebih mendalam.
- f. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
- g. Hasil belajar lebih tinggi.<sup>29</sup>

## 2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Ada tiga tujuan pokok dari pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Hasil belajar akademik
  - 1) Dalam belajar kooperatif selain tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi belajar peserta didik atau tugas-tugas akademik lainnya.
  - 2) Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

<sup>28</sup>Ismail, *Mode-Model Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dirjen Dikdasmen, 2002), h. 12

<sup>29</sup>Anita, Lie, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.2002), h. 10

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

- 1) Penerimaan terhadap orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, dan kemampuan intelektual.
- 2) Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh peserta didik, sebab saat ini banyak anak muda yang kurang memiliki keterampilan sosial.<sup>30</sup>

### 3. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada dasarnya terdiri atas empat prinsip, yaitu:

a. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap materi pokok pelajaran.

b. Belajar dalam kelompok

---

<sup>30</sup>Isjoni, *Kooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 27-28

Setelah guru menjelaskan materi umum tentang pokok-pokok pelajaran, siswa diminta untuk belajar, dikelompoknya masing-masing. Pengelompokan bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi, etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

#### c. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual ataupun kelompok.

#### d. Pengakuan tim

Pengakuan tim adalah penetapan yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim atau kelompok belajar untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.<sup>31</sup>

### 4. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Di dalam pembelajaran kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain.
- b. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 3 atau 5 orang peserta didik, dengan kemampuan yang heterogen.
- c. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan peserta didik, jenis kelamin dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ( Jakarta: Kencana, 2006), h. 249

peserta didik menerima perbedaan dan bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

d. Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar padat bekerjasama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, peserta didik diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

e. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.<sup>32</sup>

## 5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan meningkatkan penguasaan isi akademik.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran NHT antara lain penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan pemberian jawaban. Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan menjadi tujuh langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Ketujuh langkah tersebut adalah:

**Tabel: 1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

<b>Fase</b>	<b>Perilaku guru</b>
Fase1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

<sup>32</sup> Suprijono, Agus, *kooperatif learning* ( Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), h. 92

Fase 2 Penomoran ( <i>numbering</i> )	Guru membagi dalam beberapa kelompok, misalkan setiap kelompok terdiri dari 3- 5 siswa dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
Fase 3 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 4 Mengajukan pertanyaan/permasalahan ( <i>questioning</i> )	Guru menyajikan pertanyaan kepada siswa untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. Pertanyaan dapat bervariasi.
Fase 5 Berpikir bersama ( <i>heads together</i> )	Guru memberikan permasalahan/tugas untuk dipecahkan oleh siswa.
Fase 6 Menjawab/evaluasi ( <i>answering</i> )	Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengajukan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
Fase 7 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. <sup>33</sup>

## 6. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

NHT mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagaimana dikemukakan oleh Suwarno bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

### a. Kelebihan

1. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui

<sup>33</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Publisher, 2007) h. 62-63

aktifitas belajar kooperatif.

3. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
4. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

## 2) Kelemahan

1. Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
2. Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
3. Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.<sup>34</sup>

## E. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurnihati (2007), menyimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD AL-Mujahidin Kota Kendari pada pokok bahasan Tumbuhan Hijau. Hal ini dapat dilihat dari tes siklus I yang memperoleh nilai 65 sebanyak 71, 43% dan siklus II siswa yang memperoleh nilai 65 meningkat menjadi 85, 71%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafri (2011) dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Kooperatif *Numbered Heads Together* Pada Kelas I V Mis Jabal Nur Liabuku Kota Bau-Bau, menyimpulkan bahwa pada siklus I memperoleh (16,6%). Siklus II (17,3%), dan siklus III (20%). Dilihat dari kenaikan nilai setiap siklus hal ini membuktikan

---

<sup>34</sup>Suwarno, *Pembelajaran Kooperatif Jenis Numbered Heads Together*  
<http://suwarnostatistik.wordpress.com>, diakses tanggal 26 januari 2016

bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* hasil belajar meningkat.

Kesesuaian penelitian ini dengan peneliti Nurnihati terletak pada model pembelajaran, subjek, kelas, dan daerah penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan materi pelajaran.

Kesesuaian penelitian ini dengan peneliti Nafri terletak pada model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, kelas, tempat, dan daerah penelitian.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Guru pembelajaran IPS di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua siswa yang diajar dapat menguasai materi pelajaran IPS sehingga memiliki hasil belajar yang baik, akan tetapi keinginan dan harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Menyikapi kenyataan ini, maka peneliti mengkaji bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Penerapannya dilaksanakan dengan mengidentifikasi kondisi awal segala permasalahan yang menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran dan kurang aktif terhadap proses belajar mengajar yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas antara pendidik dan peserta didik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Asy Syafi'iyah Kota Kendari pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 selama 3 bulan mulai dari Juli sampai September 2016.

#### **C. Subjek Penelitian**

subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Asy Syafi'iyah Kota Kendari yang berjumlah 24 orang, masing-masing 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diteliti. Adapun desain atau model penelitian tindakan secara umum digambarkan sebagai berikut: